

Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Pembelajaran Di MTS Noor Musholla Surabaya

Ilham Saputra

PGSD, Universitas Trunojoyo Madura

Email: 22061111000017@student.trunojoyo.ac.id

Dya A'yun

PGSD, Universitas Trunojoyo Madura

Email: diyaq.ayun@trunojoyo.ac.id

Korespondensi penulis: 22061111000017@student.trunojoyo.ac.id

Abstract: Education is an integral part of human life because it is a tool for personal growth and realization of human potential. The quality of humans as multidimensional beings is primarily determined by the educational process. Humanism is a philosophy of education that states that humans are full of creativity and happiness that does not require the approval or support of others. The main goal of humanistic education is to encourage learners' independent personalities, responsible learning, creativity and interest in the surrounding environment. MTS Noor Musholla is a private educational institution that teaches traditional education and Islamic studies. It offers education based on Islamic principles. This form of education also requires vision and principles so that the information given to students is conveyed properly. The relationship between teachers and students must also be built well. This research article is a descriptive research article. The data collection used in this research is done by collecting primary and secondary data. Primary data were obtained through observations and interviews, while secondary data were obtained through journals and library references. The result of the philosophy of humanistme education of MTS Noor Musholla Surabaya is a humanistic teaching approach that has an impact on the learning process. Student learning motivation, the principle of humanistic approach that can provide learning to students and help develop social, emotional, holistic developmental skills and the application of humanism values that can help develop potential.

Keywords: Education, Humanism, Educational Institutions, Forms of Education

Abstrak: Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia karena merupakan alat untuk pertumbuhan pribadi dan realisasi potensi manusia. Kualitas manusia sebagai makhluk multidimensi terutama ditentukan oleh proses pendidikan. Humanisme merupakan filsafat pendidikan yang menyatakan bahwa manusia penuh dengan kreativitas dan kebahagiaan yang tidak memerlukan persetujuan atau dukungan orang lain. Tujuan utama pendidikan humanistik adalah untuk mendorong kepribadian peserta didik yang mandiri, pembelajaran yang bertanggung jawab, kreativitas dan minat terhadap lingkungan sekitar. MTS Noor Musholla merupakan lembaga pendidikan swasta yang mengajarkan pendidikan tradisional dan kajian Islam. Lembaga pendidikan ini menawarkan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Bentuk pendidikan ini juga memerlukan visi dan prinsip agar informasi yang diberikan kepada peserta didik tersampaikan dengan baik. Hubungan antara guru dan siswa juga harus dibangun dengan baik. Artikel penelitian ini merupakan artikel penelitian deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal dan referensi perpustakaan. Hasil dari filosofi pendidikan humanistme MTS Noor Musholla Surabaya adalah pendekatan pengajaran humanistik yang berdampak pada motivasi belajar siswa, prinsip pendekatan humanistik yang dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dan membantu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, holistik perkembangan dan penerapan nilai-nilai humanisme yang dapat membantu mengembangkan potensi.

Kata Kunci: Pendidikan, Humanisme, Lembaga Pendidikan, Bentuk Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena menjadi media pertumbuhan pribadi dan pemenuhan potensi manusia. Kualitas manusia sebagai makhluk multidimensi ditentukan terutama oleh proses pendidikan. Proses yang baik

Received November 09, 2023; Accepted Desember 12, 2023; Accepted Desember 31, 2023

* Ilham Saputra, 22061111000017@student.trunojoyo.ac.id

dan benar sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil. Salah satu faktor penentu orang-orang berbakat menjadi makhluk multidimensi adalah proses pendidikan yang dijalankannya. Artinya, jika proses tersebut dilakukan dengan baik dan benar, maka dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas kinerja siswa (Mayasari, 2017).

Humanisme merupakan filsafat pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk yang penuh kreativitas dan kebahagiaan yang tidak membutuhkan persetujuan atau dukungan orang lain. Pembelajaran dalam filsafat humanisme tidak hanya pengembangan kualitas kognitif saja, tetapi juga emosi, keterbukaan dalam berkomunikasi, belajar merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa. Pendidikan yang mengedepankan filosofi humanisme memandang proses pembelajaran sebagai proses pembelajaran, bukan sekedar sarana pertobatan. Humanisme menggabungkan pendekatan pribadi dengan pengajaran kelompok kecil. Tujuan dasar pendidikan humanisme sebagai dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian mandiri, tanggung jawab belajar, kreativitas, dan minat terhadap lingkungan sekitar (Rohmah dkk., 2023).

Konsep pendidikan setidaknya dapat dilihat dari dua aspek: “tolong-menolong” dan “pembantu”. Ide dasar dari dukungan pendidikan adalah untuk memperbaiki diri sendiri, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Hakikat pendidikan adalah mengembangkan manusia. Pendidikan dapat disebut sebagai aktualisasi pemikiran filosofis. Oleh karena itu, ini adalah filosofi yang memberikan kerangka konseptual terpadu tentang manusia dan pendidikan. Pentingnya pendidikan dimulai dengan pentingnya fitrah manusia. Berbagai aliran filsafat yang berbicara tentang manusia mengembangkan teori-teori pendidikan yang diterapkan pada pembelajaran oleh guru dan profesional lainnya di bidang Pendidikan (Nahdiyah dkk., 2023).

Menurut Yasin (2017) dalam teori humanisme, proses pembelajaran bertujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, teori pembelajaran humanisme bersifat abstrak dan lebih dekat dengan bidang penelitian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi dibandingkan dengan bidang psikologi pembelajaran. Teori Humanisme menitikberatkan konsep pembelajaran daripada proses pembelajaran itu sendiri, serta menekankan pada konsep pendidikan dan proses pembelajaran yang paling ideal untuk membentuk pribadi yang diinginkan. Menurut Rofikoh (2014) pembelajaran humanisme memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya karena siswa diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek pembelajaran, maka guru sebagai pendidik tidak mempunyai hak untuk mengkritik atau mengutuk siswa. Melalui pembelajaran humanism diharapkan siswa dapat aktif belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

MTS Noor Musholla merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang mengajarkan ilmu pendidikan konvensional dan pendidikan Islam. Lembaga ini memberikan bentuk pendidikan dalam azas Islami. Bentuk pendidikan ini juga perlu adanya suatu pandangan dan prinsip sehingga ilmu yang diberikan terhadap peserta didik akan tersampaikan dengan baik. Hubungan antara pendidik dengan peserta didik pun harus dibangun dengan baik. Pendidik juga perlu pengetahuan yang lebih dalam pengejaran ilmu konvensional dengan hukum agama. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penulisan artikel ilmiah ini yaitu dapat mengetahui peran pendekatan humanisme dalam pendidikan, prinsip utama dari filosofi pendidikan humanism, pendekatan humanism dalam pembelajaran SD/MTS, peran guru dalam penerapan pendidikan humanisme, dan pengaruh prinsip humanisme dalam perkembangan holistik siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Filsafat

Filsafat berarti berpikir, namun tidak semua pemikiran bersifat filosofis. Berfilsafat merupakan metode berpikir secara mendalam dan serius. Salah satu mottonya adalah "setiap orang adalah seorang filsuf". Moto ini juga berlaku untuk semua pemikiran manusia. Namun slogan ini secara umum tidak benar, karena tidak semua pemikir adalah filsuf. Padahal, filsafat merupakan produk pikiran manusia yang mencari kebenaran dan memikirkannya secara mendalam. Filosofi ini mendefinisikan "kemana kita membawa siswa kita" Filsafat merupakan seperangkat nilai yang menunjang dan membimbing tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, filosofi yang dianut oleh suatu bangsa, kelompok, atau individu (dalam hal ini dosen/guru) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tujuan pendidikan (Nahdiyah dkk., 2023).

Menurut Mariyah, dkk. (2021) secara historis, filsafat telah menjadi induk ilmu pengetahuan dan dalam perkembangannya menjadi lebih terspesialisasi dan mandiri, namun mengingat banyaknya pertanyaan dalam kehidupan yang tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan, maka filsafat mempunyai landasan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada dasarnya filsafat ilmu adalah kajian filosofis tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mempelajari serta memperdalam ilmu pengetahuan (sains), seperti hakikat materi, perolehannya, atau manfaatnya. Kajian ini tidak terlepas dari rujukan-rujukan utama filsafat yang dibahas dalam bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi, serta telah mengalami berbagai pengembangan dan pendalaman oleh para ahli.

Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan merupakan salah satu cabang filsafat yang meliputi pertanyaan dasar mengenai tujuan, hakikat, nilai, dan prinsip pendidikan. Filsafat pendidikan bertujuan untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep dasar tentang pendidikan dengan tetap memperhatikan perbedaan pandangan tentang pendidikan (Mariyah dkk., 2021). Filsafat pendidikan memandang kegiatan pendidikan sebagai objek kajian. Definisi filsafat yang berbeda-beda, namun pada akhirnya setiap orang mempunyai pendapat dan pertanyaan mengenai prinsip-prinsip berpikir filosofis untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan. Upaya tersebut bermuara pada teori-teori dan metode-metode pendidikan yang menjadi pedoman gerak seluruh kegiatan pendidikan. Hubungan Filsafat dan Filsafat Pendidikan: Filsafat tidak hanya menciptakan ilmu pengetahuan baru dan pengetahuan baru, tetapi juga menciptakan filsafat pendidikan (Jenilan, 2018).

Humanisme

Teori humanisme dapat diperbarui secara radikal dalam kaitannya dengan konteks social dan kepercayaan. Saat ini, humanisme telah menjadi semacam doktrin yang mencakup berbagai macam etika yang berlaku untuk semua ras umat manusia. Tentu saja hal ini bertentangan dengan sistem adat tradisional yang hanya berlaku pada kelompok atau suku tertentu saja (Nadiyah dkk., 2023). Humanisme sebagai gerakan kemanusiaan telah mengalami proses panjang dalam menafsirkan dan menurunkan kata-katanya. Oleh karena itu, makna kata ini perlu dicermati dari sudut pandang etimologis dan historis. Secara etimologis, istilah humanisme berkaitan erat dengan bahasa Latin klasik humus yang berarti tanah atau bumi. Istilah ini memunculkan kata homo yang berarti manusia (makhluk bumi), dan humanus yang berarti sifat manusia yang lebih “realistis”. Kata humanisme mencakup sejarah dan konteks yang sangat kompleks, serta memiliki makna yang luas. Berbagai konotasinya bahkan menimbulkan banyak kontroversi. Humanisme adalah istilah yang menggambarkan berbagai cara berpikir yang berfokus pada solusi umum terhadap masalah dan masalah yang berhubungan dengan manusia (Mulyana, 2016).

Prinsip Humanisme

Menurut Nadiyah, dkk. (2023) prinsip dan karakteristik aliran humanisme dalam pendidikan ialah sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap Keunikan Individu

Dalam hal ini arus humanistik dapat menekankan pada pengenalan dan pengembangan potensi unik yang dimiliki setiap individu. Tujuan pendidikan adalah membantu siswa menemukan jati dirinya, mengembangkan minat dan bakatnya, serta mencapai potensi maksimalnya.

2. Pengembangan Pribadi

Dalam hal ini fokusnya adalah pada pengembangan pribadi siswa dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu yang mandiri, kritis, dan mampu menghadapi tantangan dunia.

3. Kebebasan dan Partisipasi Aktif

Fokus humanisme adalah pada kebebasan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mempunyai kebebasan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mereka minati. Hal ini menumbuhkan motivasi secara mendalam dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

4. Keterlibatan Sosial

Sekolah menyadari pentingnya hubungan sosial dan kerjasama antar siswa. Pendidikan humanistik mengeksplorasi dan menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan kerjasama antar individu. Hal ini juga dapat didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif untuk memperkaya pengalaman belajar

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan Humanis dapat digunakan dalam pengembangan karakter yang baik. Selain itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas dan empati juga ditekankan untuk membentuk personal yang baik dan bertanggung jawab.

6. Pendidikan Sepanjang Hayat

Aliran humanisme yang melibatkan pendidikan dianggap sebagai proses yang bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Pendidikan dapat sebagai upaya berkelanjutan untuk pengembangan pribadi dan sosial.

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif, merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti mengenai status sekelompok manusia, suatu kondisi, objek, sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa (Iskandar, 2020). Pada penelitian deskriptif dapat menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan berupa wawancara atau pengamatan langsung terhadap keadaan yang aktual dalam perusahaan (Fakhmi dkk., 2014) Pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ilmiah ini yaitu dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau asli dengan memberikan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual (Pramiyati dkk., 2017). Data

primer didapatkan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan peninjauan sistematis dari aktivitas manusia (Hasanah, 2016). Observasi dalam artikel ilmiah ini ialah pengamatan langsung kinerja dari penerapan aspek filosofi pendidikan humanisme di MTS Noor Musholla. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga didapatkan data yang sesuai dengan konstruksi dalam suatu topik tertentu (Pratiwi, 2017). Wawancara yang dilakukan dalam artikel ilmiah ini ialah tanya jawab terhadap salah satu pengajar di MTS Noor Musholla mengenai penerapan cara pengajaran dalam aspek filosofi pendidikan humanisme. Adapun data sekunder yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan sumber data tidak langsung dan didapatkan dari beberapa referensi dokumen sebagai data penunjang dalam suatu penelitian (Sigestecia dkk., 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini ialah jurnal, dokumen, dan pustaka yang menunjang mengenai filosofi pendidikan humanisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan humanisme dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di tingkat Sekolah Dasar dengan menempatkan perhatian pada kebutuhan dan kepentingan individu siswa. Guru yang menerapkan pendekatan humanisme akan memperhatikan keunikan dan potensi setiap siswa, memberikan perhatian pribadi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Dengan merasa dihargai dan diperhatikan, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifuffin (2022) apabila pendidik mempunyai dan memikul tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak bangsa, maka hal tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan gotong royong, tentunya dengan membekali dirinya dengan berbagai kualifikasi, terutama kompetensi profesional dan pedagogi. Materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan pemahaman teori-teori pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan persiapan yang matang dan penyampaian materi pembelajaran secara sistematis dan psikologis agar anak senang dan gembira dalam belajar. Prinsip-prinsip utama dari filosofi pendidikan humanisme yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, diantaranya:

- a. Menghargai keunikan individu: Guru harus mengakui dan menghargai keunikan setiap siswa, termasuk minat, bakat, dan kebutuhan mereka.
- b. Fokus pada pengembangan pribadi: Pembelajaran harus berpusat pada pengembangan pribadi siswa, termasuk aspek sosial, emosional, dan intelektual.

- c. Keterlibatan aktif: Siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, berdiskusi, dan berkolaborasi.
- d. Pembelajaran berpusat pada siswa: Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, dengan memberikan ruang bagi eksplorasi dan penemuan.
- e. Lingkungan yang mendukung: Guru harus menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan pribadi siswa.

Pendekatan humanisme dalam pembelajaran di MTS Noor Musholla Surabaya dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa dengan memberikan perhatian pada aspek-aspek ini dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelas. Mereka juga dapat membantu siswa mengelola emosi mereka, membangun empati, dan mengembangkan keterampilan resolusi konflik. Dengan memperhatikan aspek sosial dan emosional ini, siswa akan menjadi lebih siap untuk berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menerapkan nilai-nilai humanisme dalam pembelajaran di SD untuk membantu siswa mengembangkan potensi pribadi mereka secara optimal dengan:

- a. Menciptakan hubungan yang positif: Guru harus menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, dengan mendengarkan, memahami, dan memberikan dukungan kepada mereka.
- b. Memberikan pilihan dan otonomi: Guru dapat memberikan siswa pilihan dalam pembelajaran, seperti topik atau metode yang mereka minati, sehingga siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka.
- c. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, dengan fokus pada perkembangan dan kemajuan siswa.
- d. Mendorong refleksi diri: Guru dapat mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah untuk pengembangan pribadi.
- e. Menghargai keberagaman: Guru harus menghargai keberagaman siswa dan menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati perbedaan dan mempromosikan kerjasama.

Penerapan prinsip humanisme dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat mempengaruhi perkembangan holistik siswa dengan memberikan perhatian pada aspek-aspek berikut:

1. Pengembangan pribadi: Prinsip humanisme menempatkan perhatian pada pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Guru yang menerapkan pendekatan humanisme akan memperhatikan kebutuhan dan minat individu siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, seperti intelektual,

sosial, emosional, dan fisik. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

2. Keterlibatan aktif: Prinsip humanisme menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang menerapkan pendekatan humanisme akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Dengan terlibat secara aktif, siswa akan merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap pembelajaran mereka. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan holistik siswa karena mereka akan terlibat dalam proses belajar-mengajar secara menyeluruh.
3. Lingkungan yang mendukung: Prinsip humanisme menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi siswa. Guru yang menerapkan pendekatan humanisme akan menciptakan lingkungan yang mempromosikan rasa percaya diri, saling menghormati, dan kerjasama antara siswa. Lingkungan yang mendukung ini akan mempengaruhi perkembangan holistik siswa dengan memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.
4. Penghargaan terhadap keberagaman: Prinsip humanisme menghargai keberagaman individu dan mengakui bahwa setiap siswa adalah unik. Guru yang menerapkan pendekatan humanisme akan menghargai keberagaman siswa dalam hal minat, bakat, latar belakang budaya, dan kemampuan. Dengan menghargai keberagaman ini, siswa akan merasa diterima dan dihargai, yang dapat mempengaruhi perkembangan holistik mereka dengan membangun rasa percaya diri, identitas positif, dan keterampilan sosial yang kuat.

KESIMPULAN

Filosofi Pendidikan Humanistik MTS Nur Musholla Surabaya adalah pendekatan pendidikan humanisme yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, emosional, holistik dan mengembangkan keterampilan humanistik. Hal ini adalah prinsip pendekatan humanistik yang memungkinkan siswa belajar dan berkontribusi. Nilai membantu mengembangkan potensi. Pendekatan pembelajaran humanisme di MTS Noor Musholla Surabaya membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa dengan memasukkan aspek-aspek tersebut ke dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi, dan siswa dapat mengembangkan keterampilan resolusi konflik untuk mengelola emosi, membangun empati, dan berkomunikasi dengan sukses dengan teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhmi, A., Rahman, A., dan Riawati, L. 2014. Desain Sistem Keamanan Pangan *Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP)* pada Proses Produksi Gula PG. Kebon Agung Malang. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, 2(6): 1168-1179.
- Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1): 21-46.
- Iskandar, R. 2020. Penggunaan Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung. *Jurnal Comm-Edu (Community Educational Journal)*. 3(1): 97-101.
- Jenilan, J. (2018). Filsafat Pendidikan. *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1), 69-74.
- Mariyah, S., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 242-246.
- Mayasari, S. (2017). Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Mulyana, M. (2016). Humanisme Dan Tantangan Kehidupan Beragama Abad Ke 21. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 1(1), 41-51.
- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S. Wulandari, N. F., Chairy, A. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2).
- Pramiyati, T., Jayanta, dan Yulnelly. 2017. Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Jurnal SIMETRIS*, 8(2): 679-685.
- Pratiwi, N. I. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2): 202-224.
- Rofikoh, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Humanistik Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester I Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW).
- Rohmah, N. N. S., Muckromin, A., & Fauziyati, E. (2022). Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2): 135-143.
- Sigestecia, R., Handoyo, E., dan Isdaryanto, N. 2018. Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1): 63-72
- Syarifuddin, S. (2022). Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 106-122.
- Yasin, M. (2017). Teori Humanistik dalam Pembelajaran. *Jurnal An-Nur*, 1(01), 46-57.